

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPM Citra Insani yang geografisnya terletak di jalan Kauman Barat V Nomor 23, Semarang Jawa Tengah. Terdapat beberapa ruang yaitu 2 ruang pemeriksaan (1 ruang *Antenatal care* dan 1 ruang KB), 1 ruang bersalin yang terdiri dari 2 bed partus, 6 ruang perawatan ibu nifas , 1 ruang obat, 2 kamar mandi, 1 musolah. Di BPM Citra Insani ada 7 orang tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan, pelayanan yang tersedia di BPM Citra Insani antara lain yaitu, Pemeriksaan kehamilan, imunisasi, KB dan persalinan 24 jam.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani semarang” didapat dari 45 sampel dengan karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang

Umur	n	(%)
Remaja Akhir (17-25)	7	15.6
Dewasa Awal (26-35)	38	84.4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi diatas menunjukkan hampir dari seluruh responden berada di umur dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 84,4%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang

Pendidikan	n	(%)
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	1	2.2
Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA,MAK)	28	62.2
Pendidikan Tinggi (d3, d4, S1, S2, Profesi, Doktor, spesialis)	16	35.6
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan yang ditempu terakhir responden sebagian besar adalah pendidikan menengah (SMA, SMK, MA,MAK) yaitu sebesar 62,2%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	23	51.1
Bekerja	22	48.9
Total	45	100

Diketahui dari hasil distribusi Frekuensi pekerjaan sebagian dari responden tidak bekerja sebesar 51,1% vs 48,9% yang bekerja.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variable independen dan dependen yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang

Pengetahuan Ibu Nifas	N	%
Kurang	12	26,7
Cukup	12	26,7
Baik	21	46,6
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan sebagian dari responden dengan pengetahuan baik mengenai perawatan payudara sebesar 46,6%, sedangkan sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan kurang mengenai perawatan payudara sebesar 26,7%.

Sejalan dengan hasil penelitian Maharani, Prabamukti dan Sugihantono (2018), bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara sebanyak 30 (73,2%). Penelitian Subekti dan Sumentri (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 38 orang (63,3%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Katuuk (2018) hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 60 orang (93,8%). Menurut Atmawati (2010), perawatan payudara akan berhasil apabila ibu

mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI.

Tabel 4.5 Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara

No	Pernyataan	N	Benar (%)	Salah (%)
1	Perawatan payudara adalah salah satu perawatan yang dilakukan ibu setelah melahirkan guna untuk melancarkan pengeluaran ASI	45	100	
2	Salah satu bentuk dukungan ibu dalam memberikan ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara	44	97,8	1 2,2
3	Tujuan dari perawatan payudara dapat memelihara kebersihan serta salah satu upaya untuk menghindari terjadinya infeksi	44	97,8	1 2,2
4	Perawatan payudara dapat melenturkan dan menguatkan puting susu	45	24 53,3	21 46,7
5	Perawatan payudara dapat menyebabkan payudara bengkak	29	64,4	16 35,6
6	Perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI	14	31,1	31 68,9
7	Melakukan perawatan payudara dimulai 7 hari setelah bayi lahir	10	22,2	35 77,8
8	Waktu yang baik dilakukan perawatan payudara yaitu 2 kali sehari pada pagi dan sore sebelum mandi	31	68,9	14 31,1
9	Salah satu prinsip dari perawatan payudara yaitu menggunakan Bra/BH yang menopang	45	100	
10	Jika puting susu lecet dalam kategori berat maka bagian yang sakit tidak perlu diistirahatkan	31	68,9	14 31,1
11	Salah satu teknik perawatan payudara adalah dengan cara mengompres serta membersihkan puting susi dan area sekitarnya dengan menempelkan kapas yang dibasahi minyak kelapa selama 5	43	95,6	2 4,4

	menit				
12	Dalam perawatan payudara ada 3 pengurutan/pemijatan	37	82,2	8	17,8
13	Pegompresan hanya menggunakan air dingin saja	20	44,4	25	55,6
14	Saat melakukan perawatan payudara pastikan dalam kondisi yang nyaman	42	93,3	3	6,7
15	Pengurutan / pemijatan dilakukan pada salah satu payudara saja	19	42,2	26	57,8

Berdasarkan Dari tabel 4.5 terdapat kuesioner yang telah dibagikan kepada responden diketahui bahwa terdapat 15 item pernyataan (favorable dan unfavoreble) yang membahas mengenai pengertian perawatan payudara, tujuan perawatan payudara, prinsip dan waktu dalam melaksanakan perawatan payudara dan cara perawatan payudara. Hampir dari seluruh responden dengan pengetahuan yang baik ini terdapat pada ibu yang memahami tentang pengertian perawatan payudara sebesar 93,6%. Dilihat dari jawaban Seluruh responden 45 (100%) menjawab benar pada item 1 mengenai Perawatan payudara adalah salah satu perawatan yang dilakukan ibu setelah melahirkan guna untuk melancarkan pengeluaran ASI dan salah satu bentuk dukungan ibu dalam memberikan ASI. Perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan ibu nifas yang bertujuan melancarkan pengeluaran ASI, perawatan ini juga dapat melancarkan Sirkulasi darah sehingga dapat mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu (Lombogia, 2017). Sejalan dengan Tyfani, Utami dan Susmini (2017) yang menjelaskan perawatan payudara merupakan upaya untuk memperlancar maupun meningkatkan produksi ASI.

Sedangkan sebagian dari responden pengetahuan yang kurang ini terdapat pada ibu yang kurang memahami tujuan perawatan payudara sebesar 54,8%, dilihat dari sebagian besar dari responden 29 (64,4%) menjawab benar pada pernyataan unfavorable item 5, mengenai perawatan payudara dapat mengakibatkan pembengkakan pada payudara dan sebagian besar dari responden 31 (68,9%) menjawab salah pada pernyataan favorable item 6 mengenai dengan melakukan perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI. Tujuan dari perawatan payudara setelah melahirkan salah satunya untuk menjaga kebersihan dan menghindari terjadinya infeksi, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI meningkat, mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara maupun bendungan ASI, dapat mengenyalkan dan melenturkan puting susu serta mengetahui lebih awal tentang kelainan pada puting sehingga ibu dapat mengatasinya lebih awal dan yang terakhir dapat mempersiapkan psikis ibu dalam menyusui (Kristiyanasari, 2011). Sejalan dengan Safitri, Wijayanti, & Werdani (2016) yang menjelaskan bahwa perawatan payudara adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Penelitian Meihartati (2018) mengatakan mayoritas ibu yang melakukan perawatan payudara sebagian besar (68,2%) tidak mengalami permasalahan dalam menyusui salah satunya tidak terjadi pembengkakan payudara dan bendungan ASI. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain umur, pendidikan, dan pekerjaan (Wawan & Dewi, 2011).

Ibu nifas dengan pengetahuan baik didominasi dengan pendidikan menengah (SMA) sebesar 62,2%. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi

seseorang dalam mendapatkan informasi. Menurut Budiman dan Riyanto (2014), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi baik dari media massa maupun dari orang lain, sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Sejalan dengan (Rosyanti & Sari, 2016) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan menengah (SMA) sudah bisa menerima informasi kesehatan mengenai perawatan payudara.

Ibu nifas yang melakukan perawatan payudara didominasi oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 51,1%. Menyatakan bahwa ibu nifas yang tidak bekerja adalah ibu yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah serta hanya menghabiskan waktu dirumah saja tanpa memiliki tanggungan pekerjaan yang diluar rumah, sehingga ibu banyak memiliki kesempatan dalam memperoleh informasi mengenai perawatan payudara tanpa dibatasi waktu maupun kesibukan (Juliastuti, 2011). Sejalan dengan Atmawati (2010) yang menjelaskan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja sedangkan sebaagian kecil ibu yang bekerja sebagai PNS. Hal ini Sesuai dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu luang dalam mengasuh bayinya dibandingkan ibu yang bekerja.

Table 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang

Sikap Ibu Nifas tentang perawatan payudara	n	%
Negatif	20	44.4
Positif	25	55.6
Total	45	100

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan sebagian dari responden dengan sikap positif tentang perawatan payudara sebesar 55,6%, sedangkan sebagian dari responden dengan sikap negatif tentang perawatan payudara sebesar 44,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang sebagian dari responden dengan sikap positif tentang perawatan payudara sebesar 55,6% sedangkan sebagian dari responden dengan sikap negatif tentang perawatan payudara sebesar 44,4%. Dimana asumsi penulis sikap merupakan tanggapan seseorang mengenai suatu objek tertentu ataupun bentuk dari pandangan seseorang terhadap objek baik berupa informasi maupun pengalaman yang mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Menurut Teori WHO yang dikutip didalam buku Notoatmodjo (2012), sikap adalah gambaran perasaan seseorang terhadap suatu objek biasanya didapatkan dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain, sikap sangat mempengaruhi tindakan seseorang baik mendekati atau menjauhi suatu objek tertentu.

Tabel 4.7 Distribusi jawaban kuesioner sikap ibu nifas tentang perawatan payudara

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	N	%	n	%
1	Saya percaya dengan melakukan perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI	19	42,2	25	55,6	1	2,2		
2	Ibu nifas tidak perlu melakukan perawatan payudara karena dapat menghambat pengeluaran ASI			6	13,3	26	57,8	13	28,9

3	Sebaiknya ibu nifas rutin dalam melakukan perawatan payudara sehingga dapat mengatasi masalah-masalah dalam menyusui	10	22,2	15	33,3			20	44,4
4	Melakukan perawatan payudara pada masa nifas dapat mencegah terjadinya bendungan ASI	8	17,8	14	31,1	3	6,7	20	44,4
5	Menurut ibu perawatan payudara dapat membuat payudara menjadi kendur			15	33,3	15	33,3	15	33,3
6	Perawatan payudara tidak bermanfaat bagi saya	20	44,4			11	24,4	14	31,1
7	Perawatan payudara dapat merangsang kelenjar-kelenjar saluran susu melalui pemijatan	15	33,3	8	17,8	2	4,4	20	44,4
8	Saya akan diam saja jika ASI keluar sedikit			15	33,3	13	28,9	17	37,8
9	Perawatan payudara tidak dapat dilakukan jika payudara bengkak	21	46,7	1	2,2	12	26,7	11	24,4
10	Perawatan payudara saya lakukan untuk menghindari terjadinya penyumbatan pada saluran ASI	14	31,1	11	24,4	20	44,4		

Berdasarkan dari tabel terdapat kuesioner yang telah dibagikan kepada responden diketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan (favorable dan unfavoreble) yang membahas mengenai pengertian perawatan payudara, tujuan perawatan payudara dan indikasi perawatan payudara. Hampir dari seluruh responden dengan Sikap positif ini terdapat pada ibu yang memahami tentang pengertian perawatan payudara sebesar 80% pada item 1,2 dan 3. Serta adapat dilihat dari sebagian dari responden menjawab sangat setuju dan setuju 44 (97,8%) pada pernyataan favorable bahwa ibu percaya dengan

melakukan perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI. Perawatan payudara adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk merawat payudara pada masa nifas yang berguna memperlancar pengeluaran ASI, meningkatkan produksi ASI serta mencegah terjadinya penyumbatan ataupun permasalahan pada payudara (Kumalasari, 2015).

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden didapatkan mayoritas ibu berpendidikan menengah SMA dan SMK, hal ini mempengaruhi sikap ibu dimana dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya yang didapat dari jenjang pendidikan, sehingga semakin besar mempengaruhi sikap. Hal ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2014), pendidikan merupakan proses perubahan sikap maupun tatalaku suatu kelompok ataupun individu dan salah satu bentuk usaha dari mendewasakan manusia yang melalui pengajaran serta pelatihan.

Menurut peneliti dalam sikap terdiri dari beberapa komponen yaitu informasi tentang suatu objek ataupun orang lain mengenai keyakinan dan pemikiran ibu nifas yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya selain dipengaruhi pendidikan sikap juga dapat dipengaruhi oleh budaya dimana budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak semakin seseorang percaya dengan budaya maka sikap seseorang akan negatif dan sebaliknya jika seseorang mulai tidak percaya dengan budaya maka sikapnya positif. Dari penelitian ini diperoleh sudah banyak sikap ibu yang positif tentang perawatan payudara masa nifas hal ini dikarenakan ibu sudah mulai tidak

percaya dengan budaya setempat yang tentu berdampak positif terhadap kelancaran dalam proses menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldawati (2015), dimana hasil penelitian ini menyatakan banyak ibu yang memiliki sikap positif karena sudah tidak percaya dengan budaya yang ada dimasyarakat, budaya adalah salah satu faktor yang memberikan dampak gagasan, norma/sikap dan pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi kehidupan sosial yang disebabkan terbentuknya perilaku baru. Perilaku ini lah yang dapat menimbulkan persepsi masyarakat berbeda-beda yang dikarenakan setiap latar belakang budaya dari masyarakat bervariasi, sehingga budaya yang diturunkan pada generasi berikutnya pun berbeda-beda.

3. Analisis Bivariat

Tabel.4.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang

Pengetahuan Ibu Nifas	Sikap Ibu Nifas				Total	<i>P value</i>	
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	24,4	1	2,2	12	26,7	0,000
Cukup	8	17,8	4	8,9	12	26,7	
Baik	1	2,2	20	44,4	21	46,6	
Total	20	44,4	25	55,6	45	100	

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan pada ibu dalam kelompok sikap positif didominasi oleh ibu dengan pengetahuan baik sebesar 44,4% vs 2,2% pengetahuan kurang. Sedangkan pada ibu dalam kelompok sikap

negatif didominasi oleh ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 24,4% vs 2,2% pengetahuan baik.

Berdasarkan dari hasil jawaban pernyataan responden sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif. Hal ini terjadi karena semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu dilihat dari umur ibu didominasi (26-35) yang sudah matang dalam pola berfikir. Merita (2012). Umur yang semakin bertambah dewasa dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan sehingga menjadi bijaksana, mampu berfikir secara rasional, mampu mengendalikan ego maupun emosi serta semakin mentoleransi terhadap pendapat ataupun pandangan seseorang. Ibu sudah memahami tentang manfaat serta keuntungan dari dilakukannya perawatan payudara sehingga sikap ibu menjadi positif.

Adapun ibu yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif sebanyak 1 orang (2,2%) hal ini disebabkan karena berbagai faktor antara lain pengaruh orang yang dianggap penting. Orang yang dianggap penting maupun pengaruh orang lain cenderung membuat seseorang akan beranggapan sama dengan orang yang dianggapnya penting hal ini terjadi karena menghindari perselisihan dengan orang yang dianggap penting antara lain yaitu keluarga (Wawan & Dewi, 2010).

Selain itu ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 4 orang (8,9%) dan ibu nifas yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 orang (17,8%) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan cukup

banyak dengan sikap negatif karena pengetahuan cukup belum cukup menjamin sikap seseorang menjadi positif disebabkan adanya faktor pengaruh dari lingkungan. Tanpa disadari bahwa kebudayaan yang ada di lingkungan tempat kita hidup maupun dibesarkan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi paling besar terhadap sikap seseorang dimana kebudayaan berperan penting dalam menanamkan arah sikap terhadap permasalahan. Kebudayaan ini telah berperan penting dalam membentuk sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak ataupun mewarnai pengalaman pada suatu masyarakat (Wawan & Dewi, 2010).

Serta ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi dengan sikap positif sebanyak 1 orang (2,2%) diamati dari teori “S-O-R” (Stimulus-Organisme-Respon) sikap maupun perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap objek/stimulus tertentu berupa tindakan yang sudah dapat diamati oleh orang lain dari luar. Jadi meskipun seseorang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi dikarenakan mendapat stimulus dari luar berupa tindakan yang dapat mereka amati dari seseorang maka orang tersebut akan menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji Statistik *chi-square* nilai *P-value* = 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang. Berdasarkan dari hasil

jawaban pernyataan reponden pengetahuan dan sikap dapat di simpukan ada hubungan anantara pengatahuan dengan sikap ibu tentang perawatan payudara, hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pengatahuan ibu maka semakin positif pula sikap ibu mengenai perawatan payudara, sehingga semakin terpenuhi hak-hak bayi dalam memperoleh ASI serta ibu nifas akan terhindar dari permasalahan dalam proses menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Melyani (2017), dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kebu Raya 2017", dengan hasil analisis bivariat hasil Chi-Square 0,01 ($P\text{-value} < 0,05$) dengan arti hipotesis diterima sehingga ada hubungan antara pengatahuan ibu nifas dengan sikap dalam melakukan perawatan payudara di Rumah Sakit Kartika Husada tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Prawita dan Salima (2018), judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan", dengan hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan memiliki *p value* sebesar 0,020 serta sikap memiliki *p-value* 0,001. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan.

C. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu

1. Keterbatasan Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 dimana dalam masa pandemi peneliti menggunakan metode google form sehingga butuh waktu dalam menyesuaikan waktu yang tepat dalam pelaksanaan pengisian google form.
2. Keterbatasan dalam membuat kuesioner dimana peneliti belum menjelaskan secara rinci tentang teknik pengurutan/pemijatan perawatan payudara, sehingga tidak dapat mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara secara maksimal mengenai teknik pengurutan/pemijatan.
3. Keterbatasan dalam pengambilan populasi dan sampel masih dalam cakupan yang luas yaitu 40 hari sedangkan permasalahan dalam pemberian ASI terjadi di awal menyusui.